

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di mana saja kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi. Jika hal ini terwujud, diharapkan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan seperti media kata-kata yang disampaikan oleh penulis, tiada hari tanpa membaca. Tentunya ini memerlukan ketekunan dan latihan yang berkesinambungan untuk melatih kebiasaan membaca. Keluhan tentang rendahnya minat membaca dan kemampuan menulis di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tidak bisa dikatakan sebagai kelalaian guru pada sekolah yang bersangkutan. Namun hal ini harus dikembalikan lagi pada pembiasaan membaca ketika siswa masih kecil peranaan orang tua yang lebih dominan dalam membentuk minat membaca anak. bagaimana mungkin seorang anak memiliki keterampilan membaca yang tinggi sedangkan orang tuanya tidak pernah memberikan contoh, bukan hanya sekedar teori atau memberi tahu saja. Ketika anak memasuki usia sekolah barulah guru memiliki peran dalam mengembangkan minat baca yang kemudian dapat meningkatkan membaca anak.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu pedoman penyusunan silabus Bahasa dan Sastra Indonesia SMK diharapkan dapat berkompetensi menulis dan menyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu.

Tarigan (2008:7) mengatakan bahwa membaca merupakan suatu proses penyandaian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*) yang berlainan berbicara dengan menulis yang justru melibatkan penyandaian (*encoding*) sebuah aspek pembacaan sandi

(*decoding*) yang menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan percetakan menjadi bunyi bermakna.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dalam seluruh proses belajar siswa disekolah. Salah satu kegiatan menulis yang dikembangkan adalah menulis berita pada tajuk rencana. Menulis berita adalah naskah berisi fakta, peristiwa yang sangat hangat, menarik atau penting bagi sebagian besar masyarakat yang bisa disampaikan melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet. Kegiatan menulis berita pada tajuk rencana cocok untuk menulis pada siswa kelas X SMK karena taraf ini siswa banyak mengalami dan mengamati hal-hal yang terjadi disekitarnya.

Menulis berita tajuk rencana harus secara singkat, padat, dan jelas merupakan salah satu kompetensi dasar pada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pada siswa kelas X tingkat SMK sederajat. Dari pembelajaran menulis, siswa diharapkan mampu menulis berita pada tajuk rencana secara singkat, padat, dan jelas. Kenyataannya dilapangan keterampilan menulis berita siswa belum maksimal.

Dari segi pemahaman yang bertaraf relatif rendah sudah memadai untuk ini, karena memang begitulah tuntutananya dan juga karena bahan bacaan itu sendiri memang sudah banyak serta berlebih-lebihan seperti halnya dengan laporan-laporan surat kabar. nama atau etiket itu menyatakan bahwa orang-orang yang mempergunakannya tidaklah mengenai keterampilan-keterampilan aktual yang berbelit - belit, yang rumit, tetapi dengan efek-efek yang dihasilkan oleh pekerjaan keterampilan-keterampilan tersebut dengan kata lain yang sudah keakraban yang begitu mantap dengan isi bahan bacaan yang menjadi tujuan dan kegiatan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi yang penting-penting dengan cepat dan mempergunakan keterampilan membaca secara efisien dapat terlaksana dengan baik.

Apabila diamati tulisan yang terdapat di dalam surat kabar di antaranya, berita langsung atau *straight-news* yang merupakan berita yang ditulis sesuai dengan fakta yang ada secara singkat, tajuk rencana yang berisi opini atau sumbang pendapat yang mewakili surat kabar tersebut terhadap suatu berita yang aktual, repotase yang berupa hasil kerja para wartawan surat kabar yang bersangkutan dalam mengamati suatu peristiwa, berita berat dan mendalam atau *depth news* merupakan berita yang mendalam dan dikembangkan secara rinci oleh wartawannya hingga tidak lagi menjadi berita ringan, opini atau *opinion news* yang merupakan suatu berita mengenai pendapat seseorang cendikawan, ahli, pejabat, tokoh terhadap suatu peristiwa-peristiwa berita-berita yang sedang hangat sebagai sentilan, *fecture* merupakan tulisan khas surat kabar berupa hasil penggabungan tulisan jurnalistik dengan sastra.

Tulisan-tulisan di atas biasanya diberi identitas tersendiri oleh surat kabar masing-masing yang merupakan ciri khasnya. ciri khas itu merupakan salah satu upaya agar surat kabar bersehati dengan masyarakatnya. Selain itu posisi atau letak-letaknya sudah ditetapkan pada setiap halamannya yang biasa, bahkan waktunya pun berciri khas. Misalnya berita yang berhubungan dengan pendapat seseorang tentang bahasa atau sastra dapat dibaca pada hari tertentu.

Menulis berita tidak sama dengan menulis surat atau buku harian didalam kamar yang merupakan suka hati. Menulis berita memerlukan kecakapan tersendiri dan harus memperhatikan ciri-ciri bahasa surat kabar dan jenis-jenis tulisan dalam surat kabar yang telah diungkapkan dimuka.

Berangkat dari dasar yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dan peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan mengangkat judul Pengaruh Keterampilan Membaca Ekstensif

terhadap Kemampuan Menulis Berita Pada Tajuk Rencana oleh siswa SMK Negeri1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran.2015/2016.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah berupaya mengumpulkan berbagai problema persolan-persoalan yang berkaitan, yang dilakukan oleh peneliti sebagai unsur-unsur yang akan mendukung masalah yang akan diteliti. Dari hal itu dapat diperoleh suatu gambaran dalam menentukan kemampuan membaca ekstensif dan memperjelas tentang penulisan berita berikut ini yang harus diperhatikan didalam menulis berita.

1. Kemampuan membaca ekstensif sangat rendah.
2. Kurangnya minat membaca siswa akibat pemahaman rendah dan kemampuan menulis berita pada tajuk rencana.
3. Tulisan berita harus dapat menyentuh kebutuhan manusia akan informasi, kesenangan, ke ingin tahu, ke tidak pahaman dan sebagainya.
4. Tulisan berita harus dapat menjawab, apa, kapan, siapa, bagaimana, dan dimana suatu berita ditulis, sehingga tidak membuat pembaca bertanya-tanya tentang ke tidak jelasnya berita tersebut.
5. Tulisan berita yang berkelanjutan tentang suatu hal, pada bagian akhir berita harus di ungkapkan lagi tentang latar belakang peristiwa itu agar pembaca yang baru membacanya (mengikuti) menjadi jelas terhadap berita yang baru dibacanya itu.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat tercapai maka peneliti membatasi masalah yang akan di teliti. Di lihat dari segi bentuknya maka masalah dapat di indentifikasi dan dapat di pergunakan dalam

suatu bentuk judul Pengaruh Kemampuan Membaca Ekstensif terhadap kemampuan Menulis Berita Pada Tajuk Rencana Tahun Pembelajaran 2015/2016.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan membaca ekstensif siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Bagaimana kemampuan menulis berita pada tajuk rencana siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
3. Bagaimana pengaruh kemampuan membaca ekstensif terhadap kemampuan menulis berita pada tajuk rencana oleh siswa X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Pada prinsipnya aktivitas yang dilakukan manusia mempunyai tujuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kemampuan membaca ekstensif siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Mengetahui kemampuan menulis berita pada tajuk rencana siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
3. Mengetahui pengaruh kemampuan membaca ekstensif terhadap kemampuan menulis berita pada tajuk rencana oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian yang memiliki manfaat dengan di temukan tujuan penelitian sebagai mana di atas diharapkan penelitian ini dapat berguna:

1. Sebagai bahan untuk menjelaskan perubahan dalam menemukan suatu kesatuan-kesatuan dalam mencapai suatu perubahan ide-ide yang bertautan dalam keterampilan membaca ekstensif dengan menggunakan suara yang tinggi agar proses belajar tersebut dapat tercapai.
2. Sebagai bahan untuk menjelaskan klimaks-klimaks dengan gaya dan daya ekspresi membaca ekstensif yang baik, dengan menggunakan kemampuan menulis berita pada tajuk rencana.
3. Sebagai bahan untuk memperkaya daya khayal, imajinasi siswa dalam membaca ekstensif siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan menanamkan disiplin yang tidak terdapat pada jenis-jenis membaca lainnya.

## **1.7 Definisi Operasional**

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Depdiknas, 2005:949).
2. Keterampilan adalah satu kesatuan merupakan catur tunggal (Depdiknas, 2005:707)
3. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis (Hodgson, 1960:43)
4. Ekstensif adalah untuk memahami isi yang penting – penting dengan cepat sehingga dengan demikian membaca secara efisien dapat terlaksana.
5. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan untuk melakukan sesuatu kegiatan yang berkenan dengan satu tugas atau pekerjaan tertentu.
6. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

7. Berita adalah sesuatu yang menarik sehingga dapat menyedot perhatian pembaca.
8. Siswa siswi kelas X adalah siswa siswi yang menjadi objek penelitian yang masih aktif belajar pada tahun pelajaran 2015/2016.
9. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah SMK tempat dilakukannya penelitian yang terletak dikecamatan Deli Serdang.
10. Tahun 2015/2016 adalah tahun penelitian dilakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teoritis**

Di

lihat dari rumusan masalah yang terdapat di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah pengaruh keterampilan membaca ekstensif sedangkan variabel bebas adalah kemampuan menulis berita pada tajuk rencana.

##### **2.1.1 Pengaruh Keterampilan Membaca Ekstensif**

Pengaruh keterampilan membaca ekstensif adalah keterampilan membaca secara luas yang meliputi objek teks dalam waktu yang sesingkat mungkin dan membutuhkan pemahaman yang bertaraf relatif rendah dan memadai. Karena tuntutananya sudah banyak berlebih-lebihan seperti laporan-laporan surat kabar, orang-orang yang mempergunakan keterampilan-keterampilan aktual yang berbelit-belit, yang rumit, tetapi dengan efek-efek yang dihasilkan oleh

pekerjaan keterampilan-keterampilan merupakan suatu keakraban yang begitu mantap dengan isi bacaan yang menjadi tujuan dan tuntutan dalam kegiatan membaca ekstensif adalah memahami isi yang penting-penting dengan cepat dapat membaca secara efisien dan terlaksana.

Menurut Tampubolon (1990:21) faktor- faktor yang berkaitan dengan bacaan adalah (1) tujuan membaca, (2) informasi fokus dan (3) materi bacaan. Jika kecepatan, teknik, dan gaya membaca disebut strategi membaca faktor-faktor yang berkaitan dengan bacaan disebut kondisi baca.

Dari keterangan di atas diperoleh gambaran tentang kelebihan dan kelemahan pengaruh keterampilan membaca ekstensif. Kelebihan pengaruh membaca ekstensif adalah keterampilan yang mempengaruhi imajinasi seseorang yang dapat melatih tolak ukur membaca dengan melakukan pemahaman secara luas. Kelemahan pengaruh keterampilan membaca adalah kurangnya minat belajar siswa sehingga prestasi yang dicapai semakin menurun dan tingkat kemampuan membacanya akan rendah.

### **2.1.2 Tujuan Membaca**

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh pesan atau mamahami makna melalui bacaan. Makna arti *meaning* erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan ekstensif kita dalam membaca. Berikut ini dikemukakan menurut pendapat Anderson (2003 :11) macam tujuan dari kegiatan membaca yaitu :

- a. *Reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian).
- b. *Reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama).
- c. *Reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan).



- d. *Reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan)
- e. *Reading to classify* (membaca untuk menilai, mengolongkan )
- f. *Reading to evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi).
- g. *Reading to compare or contrast* (membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan).

### **2.1.3 Membaca Ekstensif**

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas yang dikategorikan objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Berdasarkan pemahaman yang betaraf relatif rendah sudah memadai dalam tuntutananya karena bahan bacaan banyak yang berlebih-lebihan seperti laporan-laporan yang ada di surat kabar. Orang-orang yang mempergunakannya tidaklah mengenai keterampilan-keterampilan yang aktual yang berbelit-belit, yang rumit, tetapi dengan efek-efek yang dihasilkan oleh pekerjaan keterampilan-keterampilan tersebut. Untuk memahami isi yang penting-penting dalam membaca secara efisien dapat terlaksana. Hal ini juga merupakan salah satu keterampilan-keterampilan membaca ekstensif yang dikemukakan (Tarigan, 2008: 31).

#### **a) Membaca Survey ( *Survey Reading* )**

Sebelum membaca kita meneliti terlebih dahulu apa-apa yang akan kita telaah. Kita mensurvei bahan bacaan yang akan dipelajari dan akan ditelaah dengan cara sebagai berikut:

1. Memeriksa dan meneliti indeks-indeks, daftar kata-kata yang terdapat dalam buku-buku.
2. Melihat-lihat, memeriksa, meneliti judul-judul bab yang terdapat dalam buku-buku yang bersangkutan.

3. Memeriksa, meneliti bagan, skema, outline buku yang bersangkutan. Kecepatan serta ketepatan dalam mensurvei bahan bacaan ini sangat penting, hal ini menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam studinya.

**b) Membaca Sekilas (*Skimming*)**

Membaca sekilas atau *Skimming* adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat dan memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi, penerangan. Bagaimana cara membaca sekilas dan kapan harus melakukannya, maka kita akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti serta menyelesaikan bacaan yang diinginkan. Ada tiga tujuan utama membaca sekilas ini yaitu :

1. Untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu buku atau artikel, tulisan singkat.
2. Untuk menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan
3. Untuk menemukan/menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan.

**c) Membaca Dangkal (*Superficial Reading*)**

Membaca dangkal atau *Superficial Reading* pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran, yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan. Membaca superficial ini biasanya dilakukan bila kita membaca demi kesenangan, membaca ringan yang mendatangkan kebahagiaan di waktu senggang misalnya cerita pendek, novel ringan, dan sebagainya.

**2.1.4 Aspek-Aspek Membaca**

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu :

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis yang di anggap berada pada urutan yang lebih rendah dan mencakup beberapa aspek yaitu:
  1. Pengenalan bentuk huruf.
  2. Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain.
  3. Pengenalan hubungan korespodensi pola ejaan dan bunyi serta kemampuan menyuarakan bahasa tertulis.
  4. Kecepatan membaca bertaraf lambat.
- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman yang berada pada urutan yang lebih tinggi aspek yang mencakup:
  1. Memahami pengertian yang sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal)
  2. Memahami signifikansi atau makna dengan maksud dan tujuan pengarang relevansi/ keadaan dan kebudayaan, reaksi dan pembaca).
  3. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

### **2.1.5 Mengembangkan Keterampilan Membaca**

Setiap guru bahasa haruslah dapat membantu serta membimbing para pelajar untuk mengembangkan serta meningkatkan keterampilan-keterampilan yang mereka butuhkan dalam membaca. usaha yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca itu antara lain.

- a. Guru dapat menolong para pelajar memperkaya kosakata mereka dengan jalan sebagai berikut:
1. Memperkenalkan sinonim kata, antonim kata, parafrase, kata yang berdasar sama.
  2. Memperkenalkan imbuhan, yang mencakup awalan, sisipan, dan akhiran
  3. Mengira-ngira atau makna kata dari konteks atau hubungan kalimat.
  4. Kata perlu, menjelaskan arti sesuatu abstrak dengan mempergunakan bahasa daerah atau bahasa ibu pelajar.
  5. Guru dapat membantu para pelajar untuk memahami makna struktur- struktur kata, kalimat dan sebagainya dengan cara-cara yang telah dikemukakan dan telah disertai dengan latihan seperlunya.
  6. Kalau perlu guru memberikan serta menjelaskan kawasan atau pengertian kiasan, sindiran ungkapan, pepatah, peribahasa, dan lain-lain dalam bahasa daerah atau bahasa ibu pelajar.
  7. Guru dapat menjamin serta memastikan pemahaman para pelajar dengan berbagai cara.

### **2.1.6 Tahap-Tahap Perkembangan Membaca**

Berikut ini telah dikemukakan beberapa tahap yang diikuti bila perlu dalam situasi serta kondisi yang memungkinkan. Perlu dicatat bahwa uraian ini sebenarnya tertuju kepada para pengajar dan pelajar bahasa asing secara umum, namun demikian para pelajar bahasa Indonesia pun dapat mengambil manfaat dari bahan tersebut dengan jalan penyuaian dengan tujuan pengajaran membaca pada sekolah-sekolah yang bersangkutan.

#### Tahap I

Para pelajar disuruh membaca bahan yang telah mereka pelajari mengucapkannya dengan dengan baik atau mungkin bahan yang telah diingat. bahan-bahan tersebut berupa suatu percakapan, suatu nyanyian, serangkaian kalimat tindakan, suatu cerita sederhana mengenai hal-

hal yang telah dialami anggota kelas dan mereka diskusikan, kalimat-kalimat model yang mengandung beberapa struktur yang telah diajarkan kepada siswa tersebut.

Guru menyuruh siswa belajar dengan mengucapkan dan menceritakan bahan yang telah tersedia dan diketahui tanpa melihatnya. Kemudian guru membacakan bahan itu dengan membaca ekstensif tanpa belajar melihat bacaan itu. Sudah itu mereka dapat membaca bersama-sama mengikuti sang guru dengan membagi kelompok-kelompok atau perorangan dapat disuruh membacanya secara berganti-gantian.

## Tahap II

Guru atau kelompok guru bahasa indonesia pada sekolah yang bersangkutan menyusun kata-kata serta struktur-struktur yang telah dipahami dan dijadikan sebagai bahan dialog yang beraneka ragam, para pelajar dibimbing serta dibantu dalam membaca bahan yang baru disusun yang mengandung unsur-unsur yang sudah biasa bagi mereka.

## Tahap III

Dalam mengajarkan membaca pada tahap ini sang guru akan melihat perlunya suatu pembelajaran yang sangat menuntun secara baik:

1. Membagi bacaan kepada siswa menjadi dua atau tiga seksi dan dapat menyelingi-nyelingi teknik mengajar serta dapat memisahkan-misahkan kesukaran kosa kata.
2. Memberi motivasi terhadap bacaan dengan jalan menghubungkan bahan bacaan dengan pengalaman-pengalaman pribadi pelajar, atau kalau bacaan itu sebagai sebuah cerita yang panjang suatu rangkuman bahan yang telah selesai dibaca.

## **2.2. Dasar Penulisan Berita**

Secara sosiologis berita adalah semua hal yang terjadi didunia ini, yang berupa gambaran yang sederhana dalam pakar jurnalistik berita adalah apa yang ditulis dalam surat kabar dan apa yang disiarkan dalam radio dan bahkan apa yang ditayangkan dalam sebuah televisi. berita menampilkan fakta tetapi tidak semua berita adalah fakta.

Berita adalah laporan tercepat suatu peristiwa yang disiarkan dalam surat kabar. Berita ditulis dengan teknik melaporkan (*to report*) dan mengacu pada rumus 5 W+ 1H.

Berita adalah laporan tercepat tentang suatu peristiwa penting dan menarik yang menarik yang benar terjadi disertai dengan fakta dan data serta disebarluaskan oleh media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media online.

Berita merupakan laporan tentang fakta serta adanya (*das sein*). Berita adalah pihak fakta objektif, berita harus terbebas dari intervensi siapapun dan dari pihak mana pun termasuk dari kalangan jurnalistik, editor, maupun kaum investor media massa itu sendiri.

### **2.2.1 Unsur-Unsur Berita**

Dalam penulisan berita, seorang wartawan mengacu kepada nilai-nilai berita untuk kemudian dipadukan dengan unsur-unsur berita sebagai rumus umum penulisan berita. Unsur-unsur berita dikenal dengan 5W+ 1 H. Sareb (2006:38) mengemukakan rumus berita sebagai berikut:

#### **1. *What* (Apa yang Terjadi)**

Peristiwa apa yang akan dilaporkan kepada khalayak dan tema apa yang akan diangkat dalam berita atau hal yang akan dibahas dalam berita tersebut.

## 2. *Who* (Siapa yang Melakukan)

Siapa yang menjadi pelaku dalam peristiwa berita itu. Unsur *Who* selalu menarik perhatian pembaca. Apalagi manusia menjadi objek berita itu adalah seorang yang aktif dibidangnya. unsur *Who* ini dijelaskan dengan menunjukkan ciri-cirinya seperti nama, umur, pekerjaan, alamat, serta atribut lainnya berupa gelar (bangsawan, suku, pendidikan, pangkat, atau jabatan).

## 3. *Where* (Di mana kejadiannya)

Kapan peristiwa itu terjadi seperti tahun, bulan, minggu, hari, jam, menit.

## 4. *Why* (Mengapa Terjadi)

Mengapa peristiwa itu sampai terjadi.

## 5. *How* (Bagaimana Proses Kejadiannya)

Bagaimana jalannya atau proses peristiwa tersebut atau bagaimana cara menanggapi peristiwa tersebut.

Dari kelima unsur tersebut dinyatakan dalam kalimat yang ringkas, jelas dan menarik. Dengan demikian akan memudahkan para jurnalistik dalam menyusun pesan berita melalui rumus baku yang sudah dikuasainya.

### **2.2.2 Pola Penulisan Berita**

Pola yang digunakan untuk menulis berita adalah pola penulisan piramida terbalik. Teori jurnalistik mengajarkan, karena fakta dalam bentuk berbagai peristiwa terjadi didunia begitu banyak sedangkan waktu yang dimiliki jurnalis yaitu reporter dan editor media massa sangat terbatas, maka pola piramida terbalik adalah cara paling mudah dan paling sederhana untuk melaporkan atau menulis fakta-fakta tersebut. Kesimpulannya dinyatakan terlebih dahulu pada

paragraf pertama, kemudian disusul dengan penjelasan dan uraian yang lebih rinci pada paragraf-paragraf berikutnya.

Berita disajikan dengan menggunakan pola piramida terbalik karena berpijak tiga asumsi :

1. Memudahkan khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa yang sangat sibuk untuk segera menemukan berita yang dianggapnya menarik atau penting yang sedang dicari atau ingin diketahuinya.
2. Memudahkan reporter dan editor memotong bagian-bagian berita yang dianggap kurang atau tidak penting ketika dihadapan kendala teknis, misalnya berita terlalu panjang sementara ruangan yang tersedia sangat terbatas.
3. Memudahkan para jurnalis dalam menyusun pesan berita melalui rumus buku yang sudah sangat dikuasai sekaligus untuk menghindari kemungkinan adanya fakta dan informasi penting terlewat tidak dilaporkan.

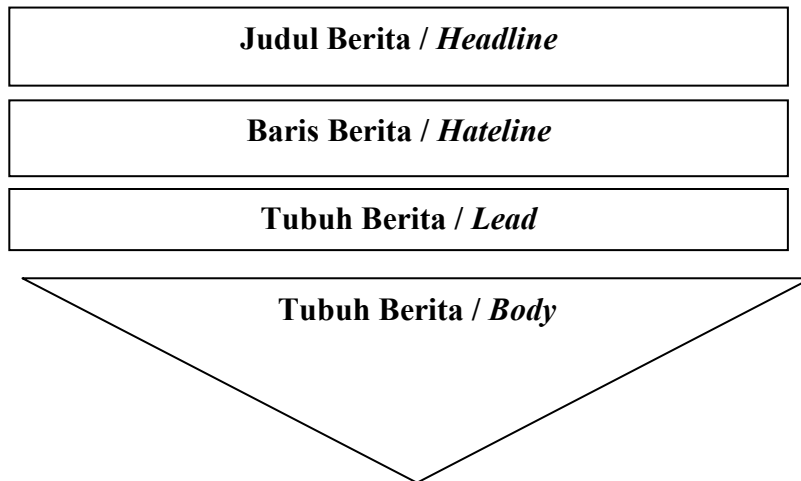
Berikut ini menurut Shabab (2008:13) bagian-bagian yang membentuk sebuah berita dengan pola piramida terbalik adalah judul berita, isi berita, tambahan berita, berita penting dan berita terpenting.

## **GAMBAR 2.1**

### **SKEMA PENULISAN BERITA DENGAN TEKNIK PIRAMIDA**



## TERBALIK



### a. Judul Berita ( *Headline* )

Judul adalah identitas berita. Tanpa judul, berita sehebat apapun tidak ada artinya. Judul berita sangat mendasar dilihat dari dua sisi kepentingan. Pertama, bagi berita itu sendiri. Tanpa judul, berita menjadi anonim, tidak dikenal, dan abstrak sehingga tidak akan bicara apa-apa. Judul adalah pemicu daya tarik pertama bagi pembaca suatu berita. Judul berita berfungsi menolong pembaca yang bergegas untuk cepat mengenal kejadian-kejadian yang terjadi disekeliling yang diberitakan. Selain itu dengan teknik grafik dengan tipe-tipe huruf, membuat judul berita menonjol atau lebih menarik sehingga orang lebih tertarik untuk membacanya. Menurut Sumadiria (2008:122) judul berita yang baik harus memmenuhi tujuh syarat yaitu :

#### 1) Provokatif

Provokatif berarti judul yang kita buat harus mampu membangkitkan minat dan perhatian sehingga khalayak pembaca tergoda untuk membaca berita yang kita tulis, minimal sampai

teras berita dan perangkainya dan dua paragraf pertama yang memuat unsur 5 W + 1H. karena fungsi utama judul berita adalah menarik perhatian pembaca.

## 2) Singkat dan Padat

Singkat dan padat berarti tegas, lugas, terfokus, dan tidak bertele-tele. Judul yang singkat diperlukan karena keterbatasan tempat pada halaman-halaman media dan arena waktu dan situasi yang dimiliki pembaca sangat terbatas dan bergegas. Judul berita sebaiknya terdiri dari 4-7 kata saja. Maka, dalam keterbatasan ini wartawan harus bisa memancing rasa ingin tahu pembaca.

## 3) Relevan

Relevan artinya berkaitan atau sesuai dengan pokok susunan pesan terpenting yang ingin disampaikan, yakni tidak menyimpang dari teras berita. Judul yang baik harus diambil dari teras berita, sedangkan teras berita yang baik harus mencerminkan keseluruhan uraian berita.

## 4) Fungsional

Fungsional artinya setiap kata yang terdapat pada judul berita bersifat mandiri, tidak tergantung pada kata yang lain, serta memiliki arti yang tegas dan jelas. Sekalipun demikian, ketika digabung, kata-kata mandiri itu melahirkan satu kesatuan pengertian dan makna yang utuh. Tidak saling menolak atau menegaskan. Contoh, kegiatan kampanye capres putaran yang kedua di Bandung Sepi. Dalam judul tersebut terdapat dua kata yang tidak fungsional dan karena itu harus dibuang, yakni kata “kegiatan” dan kata ”yang”. Alasannya adalah karena kampanye mengandung arti kegiatan sehingga tidak perlu dibuat untuk menghindari kata mubazir dan kata “yang” sama sekali tidak diperlukan. Setelah di edit judulnya menjadi : kampanye Capres Putaran Kedua di Bandung Sepi.

## 5) Formal

Formal berarti resmi, langsung menyangkut pada pokok masalah, sekaligus menghindari basa-basi yang tidak perlu. Formal berarti judul yang kita buat tidak ambigu dan tidak ragu-ragu, melainkan harus tegas dan ringkas, yakni faktual, akurat dan aktual. Contoh berita sifat formal: Presiden Tolak Permohonan Grasi Terpidana Mati.

6) Representatif

Representatif berarti judul berita yang sudah kita tetapkan memang mewakili dan mencerminkan teras berita.

7) Merujuk Pada Bahasa Baku

Judul adalah identitas terpenting sebuah berita. Media massa mengembangkan fungsi mendidik, sehingga bahasa yang digunakan, khususnya penulisan judul harus menggunakan bahasa baku. Menurut Sainuddin (2006:8) bahasa yang digunakan akan menentukan karakter dan profesionalitas media yang menulis berita.

a. Baris Tanggal (*Dateline*)

Setelah judul berita dijumpai baris tanggal. Menurut Semi (1995:88) baris tanggal merupakan informasi tentang tanggal atau bulan dan kemudian diiringi oleh keterangan sumber berita atau inisial surat kabar yang menjadi sumber berita. Tanggal berita ada yang terdiri atas nama media massa, tempat kejadian dan tanggal kejadian. Tujuannya adalah untuk menunjukkan tempat kejadian dan inisial media.

b. Teras Berita (*Lead*)

Menulis teras berita merupakan bagian yang paling utama. Karena pada teras berita, sifatnya ingin menonjolkan bagian-bagian penting dari suatu berita. *Lead* berisi fokus berita, yakni bagian ini merupakan ringkasan berita. Menurut pendapat Ishwara (2005:117). Teras berita umumnya memuat lengkap unsur-unsur berita. Unsur-unsur

berita yang lazimnya disebut 5W + 1 H harus terdapat dalam teras berita. Untuk lebih jelasnya. Contoh, dua orang pemuda, roy (25) dan Rey (26) masuk rumah sakit Haji Medan sore pukul 16.00 di simpang unimed akibat tabrak truk besar yang melaju kencang dan sopirnya mengantuk sehingga truk tidak dapat dikendalikan.

c. Tubuh Berita ( *Body* )

Menurut pendapat Arrahman (2008:17) mengemukakan bahwa tubuh berita, isinya menceritakan peristiwa yang dilaporkan, yang merupakan penjabaran dari teras berita. Tubuh berita merupakan keseluruhan dari peristiwa yang diangkat menjadi berita. Dengan demikian *Body* merupakan perkembangan berita. Jika teras berita telah dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah menulis tubuh berita. Dalam penulisan tubuh berita, hal yang terpenting dalam gaya penulisan berita adalah mempertahankan kesatuan di dalam gaya menulis, maksudnya kesatuan gagasan di dalam penulisan berita harus dipertahankan, materi yang tidak relevan dengan satu gagasan berita pokok sebaiknya dihindarkan.

Mengingat dalam teknik penulisan berita erat hubungannya dengan bahasa jurnalistik dan gayanya adalah bahasa dan gaya lugas, tidak bertele-tele. Hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan berita haruslah bersifat menyeluruh.
- 2) Ketertiban dan keteraturan mengikuti gaya menulis berita.
- 3) Tepat dalam penggunaan bahasa dan tata bahasa.

### **2.2.3 Tips Menulis Berita**

Ada beberapa tips menulis berita :

1. Tulislah berita yang menarik dengan menerapkan gaya bahasa percakapan sederhana.

Tulislah berita dengan lead yang bicara kemudian untuk menguji lead anda berbicara atau bisu cobalah dengan membaca tulisan yang dihasilkan. Jika anda kehabisan nafas dan tersengal-sengal maka lead anda terlalu panjang.

2. Gunakan kata/kalimat yang sederhana.

Kalimat sederhana terdiri dari satu pokok dan satu sebutan. Hindari menulis dengan kata keterangan dan anak kalimat dan ganti kata-kata sulit yang tidak asing dengan kata-kata yang mudah. Bila perlu ubah susunan kalimat atau alinea agar di dapat tulisan yang mengalir.

3. Hindari kata-kata yang berkabut

Kata-kata yang berkabut adalah tulisan yang berbunga-bunga, menggunakan istilah teknis, ungkapan asing yang tidak perlu dan ungkapan umum yang kabur.

4. Libatkan Pembaca

Melibatkan pembaca berarti menulis berita yang sesuai dengan kepentingan, rasa ingin tahu, kesulitan cita-cita, mimpi dan angan-angan. Tetapi jangan sampai terjebak menulis dengan gaya menggurui atau menganggap enteng pembaca. Melibatkan pembaca berarti mengubah soal-soal yang sulit menjadi tulisan yang mudah di mengerti pembaca. Melibatkan pembaca juga didapat dengan menulis sesuai dengan rasa keadilan yang hidup dimasyarakat.

5. Gantilah kata sifat dengan kata kerja

Baca kalimat ini: Seorang perempuan tua membajak, kepala merunduk, nafasNya tersengal-tersengal.

6. Gunakan kosakata yang tidak memihak

Baca kalimat ini: Seorang ayah memperkosa anak gadisnya sendiri yang masih berusia 12 tahun bandingkan dengan perkosaan menimpa anak gadis yang berusia 12 tahun.

7. Hindari pemakaian eufemisme bahasa

Baca kalimat: Selama musim kemarau terjadi rawan pangan di gunung kidul bandingkan dengan selama musim kemarau terjadi kelaparan di gunung kidul.

Untuk membuat posting berita diharapkan kita sebagai warga masyarakat yang bermoral baik dan bertanggung jawab, mampu memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Untuk berita yang diambil dari sumber lain, mohon disertakan sumber berita yang lain. Jangan lupa memberikan informasi sedetil mungkin agar informasi dapat bermanfaat bagi kita semua. Beberapa tips membuat berita:

1. Apa yang terjadi?
2. Kapan terjadinya?
3. Siapa saja yang terlibat?
4. Sebab musabab terjadinya?
5. Bagaimana kisah terjadinya?

#### **2.2.4 Teknik Penulisan Berita**

Ada beberapa teknik menulis berita yang dikemukakan oleh Otong Setiawan Djuharie dan Suherli (2001:35) yaitu:

1. Isi berita harus menyentuh kebutuhan manusia akan informasi, kesenangan, ketidakpahaman, dan sebagainya.
2. Isi berita harus memiliki informasi yang baru yang dapat menambah pengetahuan masyarakat lainya dan para pembaca.

#### **2.2.5 Langkah-Langkah Menulis Berita**

Setelah menentukan LEAD kita perlu menginventarisasi jenis-jenis keterangan yang telah dikumpulkan dilapangan yaitu jalan cerita dari peristiwa yang hendak dilaporkan. hasil inventarisasi inilah yang perlu dibongkar pasang sampai terasa pas dengan jalan cerita yang ditemukan. itulah pula yang jadi sub judul dari berita. Setelah merumuskan LEAD, mulailah kita menata badan berita. suatu hal yang perlu di ingat ialah tempatkanlah hasil inventarisasi yang kurang penting di bagian belakang berita. Semakin kurang penting unsur inventarisasi, semakin kebelakang tempatnya dalam berita. inilah yang disebut dikenal dengan cara piramida terbalik.

Singkatnya, ada resep yang bisa anda tuliskan sebagai berikut :

1. Tulislah lead yang bicara, yang bercakap, tulislah berita seperti layaknya anda mengisahkan secara lisan.
2. Tulislah lead pendek, paling banter 30 kata atau tiga baris ketikan.
3. Bila pikiran mulai agak kacau ketika menulis, pilah-pilah lead anda yang rumit itu dalam dua/tiga kalimat.
4. Bisa mungkin gunakanlah kalimat pernyataan yang sederhana. usahakan tak lebih dari 20 kata.
5. Gunakan kata-kata sederhana bukan yang berkabut.
6. Hindarkan kata-kata teknis atau istilah asing yang kurang perlu.
7. Usahakan kata-kata yang konkret, jangan katakan, tapi tunjukkan.
8. Sebanyak mungkin pakai kata kerja yang aktif, yang menggambarkan tindakan gerak yang mungkin bisa menghindari kata-kata sifat.
9. Berkisahlah untuk pembaca
10. Berkisah seperti melukis.

### **2.2.6 Syarat- Syarat Berita**

Menurut ilmu jurnalistik, ada enam syarat mutlak yang harus dipenuhi penulis berita, agar berita yang dibuat tidak berupa fitnah atau berita bohong, tidak merupakan ilusi karya imajinasi dan dapat memberi manfaat langsung kepada pembaca. Syarat-syarat mutlak tersebut (Lubis, 2010:15)

a. Faktual

Isi berita harus berupa fakta yang benar terjadi dan dapat di pertanggung jawabkan secara hukum.

b. Aktual

Isi berita harus yang paling terbaru yang terjadi sehingga jenis berita merupakan fakta peristiwa yang paling hangat untuk ditanggapi, apabila jenis berita merupakan fakta pendapat atau fakta peristiwa plus fakta pendapat.

c. Menarik

Isi berita merupakan sesuatu yang menarik sehingga dapat menyedot perhatian pembaca sehingga sesuatu yang langka atau yang dinilai luar biasa.

d. Lengkap

Dengan memenuhi fakta dan data yang lengkap harus memberi keyakinan kepada pembaca dalam menggunakan berita tersebut, sebagai acuan atau rujukan dan sebagainya.

e. Apa Adanya



Berita harus ditulis apa adanya seperti apa yang dapat dilihat, didengar, di telusuri atau apa yang diungkapkan narasumber. Artinya wartawan termasuk perilis berita tidak diperkenankan melakukan penambahan dengan menggunakan pendapat pribadi, karena sangat bertentangan dengan kode etik jurnalistik (KEJ).

f. Tersusun Sistematis

Berita yang dibuat harus tersusun secara sistematis atau berstruktur, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami, menyikapi dan menyimpulkan isi berita.

### **2.2.7 Jenis Berita**

Berita pada dasarnya merupakan ungkapan fakta yang dilengkapi dengan data dan bukti berupa foto dari sebuah peliputan wawancara, penyaksian konferensi pers bahkan mungkin investigasi yang dalam konteks pembuatan berita yang harus dilakukan oleh perilis atau tim. Berangkat dari pemahaman, berita rilis yang ideal berbentuk news yaitu berita liputan atau penyaksian, baik untuk rilis kegiatan, tanggapan, pernyataan bahkan termasuk pencitraan.

Ada tiga jenis berita yang termasuk dalam kelompok news yang perlu dipahami sebagai pedoman dalam memudahkan bentuk lahirnya sebuah berita rilis yang baik, termasuk dalam melahirkan ide-ide atau gagasan-gagasan dalam membangun berita yang sedang diri rilis yakni:

1. Fakta peristiwa

Isi berita yang dijelaskan merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi. Idealnya peristiwa yang disaksikan langsung dengan melakukan peliputan dengan menyaksikan laporan pandangan mata. Namun harus dibuktikan dengan kesaksian, pelaku peristiwa, pihak korban peristiwa, saksi peristiwa, yang saling berkompetensi dalam menangani peristiwa tersebut.

2. Fakta Pendapat

Isi berita yang dijelaskan merupakan sesuatu pendapat, ide atau gagasan dari pihak-pihak yang berkompetensi untuk menanggapi atau memberikan pernyataan menyangkut sesuatu yang penting dalam pihak pihak perilis.

### 3. Fakta Peristiwa dan Pendapat

Isi berita yang dijelaskan merupakan peristiwa yang harus dilengkapi dengan komentar atau pendapat dari pihak pelaku yang terkait mengenai peristiwa kejadian peristiwa tersebut.

#### **2.2.8 Nilai Berita**

Nilai berita standar harus menarik perhatian pembaca sehingga upaya pencapaian tujuan utama optimal. Hal-hal yang perlu dalam sebuah berita yang dirilis harus memiliki nilai-nilai standar di antaranya yang paling penting adalah :

##### 1. Unsur Waktu

Berdasarkan waktu peristiwa kejadian, liputan dan wawancara dengan menulis dan berita secara rilis. Menulis dan melakukan pengiriman berita rilis sebaiknya harus dilakukan pada peristiwa itu terjadi, sehingga dapat aktual.

##### 2. Unsur Kedekatan

Menulis berita harus dilakukan secara pendekatan sesuai dengan tempat peristiwa tersebut terjadi. Agar tujuan dalam menulis berita rilis dapat tercapai. Dengan melakukan wawancara kepada pihak yang berkompetensi yang dekat atau memiliki hubungan emosional dengan komunitas pembaca, sehingga respon dapat berjalan dengan baik.

##### 3. Unsur Efek

Menentukan atau menetapkan suatu berita harus dilalui dengan efek-efek apa yang diinginkan atau apa dampak positif dan dampak negatif terbitnya sebuah berita di media.

#### 4. Unsur Keunikan

Menulis berita harus dirilis dengan pencitraan dengan jenis reportase atau feature sehingga dapat diangkat sebagai hal-hal yang paling unik dalam rangka melahirkan kesan yang baik dalam diri pembaca.

### **1.2 Kerangka Konseptual**

Anak didik adalah unsur yang paling penting dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. siswa adalah sebagai objek untuk menentukan proses perubahan dalam dunia pendidikan. tanpa adanya suatu perubahan yang menampakkan kemampuan yang ada pada peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga dapat menentukan pola aktivitas yang meraih suatu prestasi yang baik, tanpa penentuan belajar semua akan tidak berjalan sesuai dengan kateristik yang dimiliki siswa. Sebenarnya harus dikaitkan dengan kemampuan intelektual, kemampuan berpikir dan berhubungan dengan latar belakang dan status perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan dan minat dan lain-lain.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor pendukung proses belajar mengajar yang cukup berarti bagi masa depan peserta didik, terutama bagi guru yang memberikan pengetahuan kepada siswa atau informasi-informasi yang di dapat dari luar baik dari sekolah, hanya siswa dapat senantiasa menerima pelajaran yang di dapatkan dari guru dan dapat berguna dalam memilih atau menentukan pola-pola pelajaran yang lebih baik dan termotivasi untuk menulis berita pada tajuk rencana.

Dalam pembelajaran yang masih menggunakan media konvensional mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi untuk aktif dalam pencapaian konsep atau pengertian materi yang dipelajari.

Pelajaran yang menerapkan media pembelajaran dalam bentuk tajuk rencana akan memberikan manfaat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Media berita akan merangsang siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih kondusif. Melalui media berita ini, diharapkan siswa memiliki aktivitas belajar yang efektif dan efisien sehingga dari berbagai aktivitas positif yang dilakukan akan mampu menambah pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Dari uraian atau penjelasan diatas dapat menggambarkan kemampuan menulis berita pada tajuk rencana yang diajarkan berdasarkan media akan lebih baik dari hasil belajar siswa menulis berita yang diajarkan dengan menggunakan media konvensional.

### **1.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pemahaman dan pandangan terhadap keterampilan membaca ekstensif dan mengomentari yang dijelaskan pada landasan teori dan kerangka konseptual maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat Pengaruh antara Membaca Ektensif dengan Kemampuan Menulis Berita Pada Tajuk Rencana pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut SeiTuan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Keterampilan Membaca Ekstensif dengan Kemampuan Menulis Berita pada Tajuk Rencana Pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

### **BAB III**

## METODELOGI PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan merujuk pada pembuktian hipotesis berdasarkan teori-teori yang telah ditentukan. Data diperoleh dari responden dengan menggunakan instrument yang telah ditentukan sebelumnya. Berkaitan dengan hal itu supaya data yang diperoleh lebih objektif, maka hubungan antara peneliti dan responden diberikan jarak, lalu data tersebut akan diuji dengan rumus-rumus statistik untuk menjawab hipotesis yang telah ditentukan. (Sugiyono, 2010:49)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan mengaplikasikan pembelajaran berdasarkan membaca ekstensif terhadap materi menulis berita pada tajuk rencana. Penggunaan pendekatan ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, penelitian kuantitatif meneliti masalah yang sudah jelas. Masalah yang dimaksud adalah sekumpulan elemen yang digunakan sebagai objek penelitian. Dalam hal ini populasinya adalah siswa. Namun siswa dijadikan sebagai subjek penelitian. Dengan pendekatan ini maka diperoleh informasi yang luas. Selanjutnya, kuantitatif meneliti berdasarkan teori yang sudah jelas. Berdasarkan teori ini muncullah gagasan yang dihubungkan dengan masalah yang diteliti untuk dirumuskan dalam beberapa hal dan diformulasikan pada hipotesis terakhir, penelitian ini menguji hipotesis.

Pendekatan yang dijelaskan di atas, metode penelitian adalah hal yang sangat penting. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif metode ini digunakan karena ingin mengetahui pengaruh keterampilan membaca ekstensif terhadap kemampuan menulis berita pada tajuk rencana. Pada materi menulis berita pada tajuk rencana ada beberapa hal yang tidak dapat

tercapai. Salah satu penyebabnya adalah karena tidak mampu menulis berita pada tajuk rencana dengan baik. Menulis yang dimaksud bukan hanya sekedar tulisan tetapi harus dipahami dan harus mampu mencari butir kesalahan, kekeliruan yang ada dalam tulisan berita pada tajuk rencana. Kemudian memberikan umpan balik dengan menggunakan pengaruh keterampilan membaca ekstensif terhadap kemampuan menulis berita pada tajuk rencana.

### **3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Adapun pertimbangan peneliti memilih lokasi ini adalah:

1. Jumlah siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian sehingga data yang diperoleh lebih sah.
2. Di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian yang sama dengan permasalahan yang diteliti.

#### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2015/2016 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Arikunto (2006:130) mengatakan bahwa: populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka

penelitian merupakan penelitian populasi. Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan jumlah seluruh objek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah keseluruhan 239 sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Populasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan**  
**Tahun Pembelajaran 2015/2016**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Populasi</b>
1.	XTKJ1	32
2.	XTKJ2	33
3.	XTKJ3	33
4	XTTL1	36
5	XTTL2	36
6	XTTL3	37
	<b>Jumlah</b>	239

### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel merupakan wakil dari populasi yang harus diteliti. Arikunto (2005:13) mengemukakan:



“ Untuk sekedar ancer-ancer apabila subjeknya masih kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 orang lebih baik diambil antara 10%-15% atau 20% - 25% atau lebih”.

Sesuai dengan pendapat diatas dan mengingat populasi penelitian ini lebih dari seratus, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 32 dari seluruh populasi. Dengan demikian dapat dijadikan sebagai sampel penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan perhitungan  $15\% \times 239 \text{ orang} = 32,45$  siswa, kemudian akan dibulatkan menjadi 32 siswa.

### **3.4 Intrumen Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh keterampilan membaca ekstensif terhadap kemampuan menulis berita pada tajuk rencana oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Maka instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah test hasil belajar dalam bentuk penguasaan terhadap kemampuan menulis berita pada tajuk rencana tahun 2015. Dengan menggunakan keterampilan membaca ekstensif sementara dikelas eksperimen peneliti menggunakan membaca ekstensif untuk menyegarkan kembali mengingat pelajaran-pelajaran yang sudah tertinggal dengan kata lain siswa diminta untuk menulis berita dengan menggunakan tajuk rencana berdasarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dilingkungan. Selain untuk melihat keterampilan siswa dengan membaca ekstensif dapat mengubah pola pikir siswa sebagai pedoman dalam meningkatkan proses belajar siswa untuk meningkatkan kualitas minat membaca siswa.

Penelitian ini mempunyai dua variabel penelitian ini mempunyai dua variabel penelitian yaitu Pengaruh Keterampilan Membaca Ekstensif X sebagai variabel bebas dan Kemampuan menulis berita pada tajuk rencana sebagai variabel terikat.

Instrument penelitian ini disebut juga sebagai alat penelitian. Sugiyono (2012:148) mengatakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang meneliti dua buah variabel, yakni kemampuan menulis berita pada tajuk rencana. Maka instrument penelitian yang digunakan ada dua. Kedua instrument menggunakan tes penugasan atau objektif dan tes menulis berita atau tes subjektif. Tes objektif berbentuk pilihan berganda ditunjukkan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat keterampilan membaca ekstensif. Tes penugasan membaca ekstensif berjumlah 10 , bentuknya dengan cara memilih salah satu jawaban yang paling benar yaitu A, B, C, D, dan E. Setiap soal yang benar diberi skor 1 dan skor 0 jika jawaban salah. Tes penugasan untuk mendapatkan data keterampilan metode ekstensif dapat digunakan dengan rumus :

$$S = R - \frac{W}{n-1}$$

keterangan :

S = skor yang diperoleh

R= ( Right) jumlah item yang dijawab benar

W= ( wrong) jumlah item yang dijawab salah

n= Jumlah option

1 = Bilangan tetap

**Tabel 3.2**

**Aspek –Aspek Penilaian Dalam Membaca Ekstensif Siswa**

No	Aspek yang dinilai	Tingkat kefasihan				
		1	2	3	4	5

1.	Ketepatan mendata isi teks (menjelaskan unsur 5W +1H)					
2.	Kelengkapan informasi teks utama yang disampaikan (menentukan pikiran utama dari pokok-pokok berita)					
3.	Ketepatan membaca ekstensif yang bersifat mekanis.					
4.	Ketepatan menyimpulkan kesamaan masalah melalui kegiatan membandingkan beberapa teks (kesimpulan dari kedua isi berita).					
5.	Ketepatan keterampilan yang bersifat pemahaman.					
<b>Nilai = <math>\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100</math></b>					<b>Jumlahskormaksimal=100</b>	

Keterangan tingkat pencapaian sebagai berikut :

1: kurang sekali, tidak ada unsur yang benar.

2: kurang, ada sedikit unsur yang benar.

3: sedang, jumlah unsur benar dan salah kurang lebih seimbang.

4: baik, ketepatan tinggi dengan sedikit kesalahan.

5: baik sekali, tepat sekali tanpa atau hamper tanpa kesalahan.

Nurgiyantoro 2009 : 392)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes menulis sebagai alat mengumpulkan data. Tes menulis digunakan untuk menjaring data kemampuan menulis berita pada tajuk rencana. Aspek/ kriteria siswa dalam menulis berita pada tajuk rencana siswa adalah syarat-syarat pembentukan menulis berita. Waktu yang digunakan untuk tes menulis berita pada tajuk rencana 30 menit.

**Tabel 3.3**  
**Indikator / Kisi Penilaian Menulis Berita Tajuk Rencana**

<b>Kegiatan</b>	<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Nilai</b>	<b>Total Nilai</b>
Menulis berita pada tajuk rencana	1. Judul ( <i>headline</i> ) a. Judul sesuai dan menarik b. Judul sesuai dan kurang menarik c. Judul sesuai dan tidak menarik	10 5 0	10
	2. Baris tanggal ( <i>Dateline</i> ) (sesuai dengan tanggal, bulan,dan insial surat kabar, sumber berita) a. Baris tanggal sangat sesuai dengan sumber berita. b. Baris tanggal cukup sesuai dengan sumber berita. c. Baris tanggal kurang sesuai dengan sumber berita. d. Baris tanggal tidak sesuai dengan sumber berita	30 20 10 0	30

	<p>3. Teras berita (<i>lead</i>)</p> <p>(mengandung 5W + 1H dan Sesuai dengan sumber informasi)</p> <p>a. Lengkap, terdapat 6 unsur</p> <p>b. Cukup lengkap, terdapat 4 unsur</p> <p>c. Kurang lengkap, terdapat 4 unsur</p> <p>d. Tidak lengkap, kurang dari 4 unsur</p>	<p>30</p> <p>20</p> <p>10</p> <p>0</p>	<p>30</p>
	<p>4. Tubuh Berita (<i>Body</i>)</p> <p>(sesuai dengan 4 aspek seperti: Sumber informasi, memiliki ejaan yang benar, kosa kata yang tepat dan kalimat yang jelas)</p> <p>a. Lengkap, terdapat 4 aspek</p> <p>b. Cukup lengkap, terdapat 3 aspek</p> <p>c. Kurang lengkap, terdapat 2 aspek</p> <p>d. Tidak lengkap, kurang dari 2 aspek</p>	<p>30</p> <p>20</p> <p>10</p> <p>0</p>	<p>30</p>

	Jumlah		100
--	--------	--	-----

Total skor 100 dengan rumus sebagai berikut:

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PPH : Persentasi Penilaian Hasil

B : Skor Yang diperoleh

N : Skor Total

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data Penelitian ini digunakan teknik dan rumus seperti yang dijelaskan arikunto (2002:264) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mentabulasi skor tes dari pemahaman relasi makna terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.
2. Mencari nilai-nilai rata dengan cara jumlah semua siswa dengan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata variabel x

$\sum x$  = jumlah soal

N = Banyaknya subjek yang diteliti

3. Selanjutnya digunakan rumus simpangan baku ( Standar Deviasi ) dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2}$$

SD = Standar deviasi dari sampel yang diteliti

$\sum x^2$  = Jumlah perkalian frekuensi dengan skor yang dilakukan

N = Banyaknya subjek yang diteliti

4. Untuk mengetahui korelasi pemahaman relasi makna terhadap keterampilan membaca ekstensif digunakan *Korelasi Product Moment Oleh Pearson* yaitu :

$$R_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum x^2) - (N\sum x)^2} \sqrt{(N\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

R<sub>xy</sub> = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N	= Jumlah sampel
X	= Jumlah seluruh variabel Y
Y	= Skor variabel Y
$\sum X$	= Jumlah skor variabel X
$\sum Y$	= Jumlah variabel Y
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	= Jumlah Skor Variabel Y

5. Pengujian signifikansi korelasi dengan rumus menurut supardi ( 2010:98 ) yakni :

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Penafsiran akan lemahnya antara dua variabel digunakan penafsiran angka korelasi yang berkisar antara  $\pm 0.00$  sampai dengan (tanda + menunjukkan hubungan yang positif, tanda – menunjukkan hubungan negatif).

Kriteria penafsiran dikemukakan oleh Arikunto (2002:75) adalah :

$\pm 0,00$  sampai dengan  $\pm$  tidak ada/hampir tidak ada

$\pm 0,21$  sampai dengan  $\pm 0,40$  korelasi rendah

$\pm 0,41$  sampai dengan  $\pm 0,60$  korelasi tinggi

$\pm 0,61$  sampai dengan  $\pm 0,80$  korelasi tinggi

$\pm 0,81$  sampai dengan  $\pm 1,00$  korelasi sempurna

### 3.6 Uji Persyaratan Analisis

Sebelum instrument pengumpulan data disebarkan pada siswa, peneliti terlebih dahulu harus memeriksa kesahihan instrument yang digunakan tersebut untuk mengetahui kesahihan



instrument, peneliti menggunakan rumus product moment yaitu uji normalitas, uji homogenitas uji validitas dan reabilitas tes.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal penelitian tiap variabel penelitian uji yang dipakai adalah lilifors. Menurut Sudjana (2005:466) yang digunakan adalah :

- a. Data hasil belajar  $X_1, X_2, X_3 \dots X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$  dengan menggunakan

$$\text{rumus } Z_i = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Dengan :

$\bar{x}$  = rata-rata simpangan

S = simpangan baku sampel

- b. Untuk setiap bilangan baku menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian di hitung peluang  $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- c. Selanjutnya dihitung proporsi ini dinyatakan oleh S ( $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ .... jika proporsi ini dinyatakan oleh S ( $Z_i$ ) maka :

$$S(Z_i) = \text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ s.d. } Z_i$$

- d. Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya
- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut.

b. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu pengujian yang menunjukkan tingkat-tingkat ke validitas atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2006:168). Validitas dalam penelitian ini dicari dengan *criteria internal* yaitu mengkorelasikan skor masing item dengan totalnya adalah dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N : Jumlah Subjek

$\sum X$  : Jumlah skor variabel X

$\sum Y$  : Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat Variabel Y

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat variabel X

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian variabel X dan variabel Y

Untuk menafsirkan harga validitas tes, maka harga tersebut dikonfirmasi dengan harga kritik  $r_{tabel}$ . Syarat valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  maka instrument tersebut dianggap valid.

### c. Uji Reabilitas Tes

Suatu tes dikatakan reliabel apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan. Reabilitas tes adalah tingkat kestabilan dari hasil pengukuran. Reabilitas instrument pemahaman relasi makna dengan keterampilan membaca ekstensif dapat ditentukan dengan menggunakan rumus. Spearman Brown yaitu :

$$R_{11} = \frac{2r^{1/2}}{(1+r^{1/2})}$$

### 3.7 Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang dirumuskan, maka digunakan rumus korelasi product moment ( $r_{xy}$  nya diatas  $r$ ) sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Arikunto ( 2006 : 7 )

Keterangan :

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi x dan y

$\sum x$  = Jumlah skor dalam sebaran x

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$  = Jumlah hasil skor X dan skor Y yang berpasangan

N = Jumlah sampel

X = Variabel Bebas

Y = Variabel terikat

XY = Perkalian X dan Y

Rumus diatas akan diuji pada taraf signifikan 5% atau  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan :  
hipotesis kerja (  $H_a$  ) jika  $r^{hitung} > r^{tabel}$ , hipotesis nihil (  $H_o$  ) Jika  $r^{hitung} < r^{tabel}$ .

#### A. Tolak Ukur Penilaian

Nilai Pemahaman makna relasi dan keterampilan membaca ekstensif diukur berdasarkan tabel tolak ukur berikut :

Persentase Penguasaan	Kategori Nilai
80% - 100%	Baik Sekali

70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
0 – 49 %	Kurang sekali

Arikunto (2010)